



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 8511-8521

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Tantangan dan Peluang Integrasi Pendidikan Jasmani dalam Kurikulum Pendidikan Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur

Abdurrohman Muzakki<sup>1✉</sup>, Firmansah Kobandaha<sup>2</sup>, Annisa Nuraisyah Annas<sup>3</sup>, Bustanol Arifin<sup>4</sup>

(1,4) Universitas Muhammadiyah Malang, (2) IAIN Sultan Amai Gorontalo,

(3) Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email: [muzakki@umm.ac.id](mailto:muzakki@umm.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi tantangan dan peluang integrasi pendidikan jasmani dalam kurikulum pendidikan dasar. Penelitian ini mengidentifikasi hambatan serta manfaat integrasi pendidikan jasmani dalam konteks kurikulum sekolah dasar. Metode penelitian ini melibatkan analisis literatur yang cermat pada sumber-sumber yang relevan dengan topik integrasi pendidikan jasmani dalam kurikulum pendidikan dasar. Data dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan utama terkait tantangan dan peluang integrasi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan jasmani dalam kurikulum pendidikan dasar menghadapi sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan waktu pembelajaran, prioritas terhadap mata pelajaran akademik, serta kualifikasi guru yang mungkin tidak memadai. Namun, terdapat peluang besar seperti meningkatkan kesehatan siswa, pengembangan keterampilan sosial, dan peningkatan kinerja akademik melalui integrasi yang tepat. Diperlukan strategi yang terencana dengan baik dan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan potensi integrasi pendidikan jasmani secara optimal dalam konteks pendidikan dasar.

Kata Kunci: *Tantangan dan Peluang, Integrasi Pendidikan Jasmani, Kurikulum Pendidikan Dasar*

## Abstract

The aim of this research is to explore the challenges and opportunities of integrating physical education in the basic education curriculum. This research identifies the barriers and benefits of integrating physical education in the context of the elementary school curriculum. This research method involves a careful literature analysis of sources relevant to the topic of the integration of physical education in the basic education curriculum. Data was analyzed qualitatively to identify key patterns, trends and findings regarding these integration challenges and opportunities. The research results show that the integration of physical education in the basic education curriculum faces a number of challenges, including limited learning time, prioritization of academic subjects, and teacher qualifications that may be inadequate. However, there are great opportunities such as improving student health, developing social skills, and improving academic performance through proper integration. A well-planned strategy and strong commitment from all relevant parties is needed to overcome challenges and optimally utilize the potential of integrating physical education in the context of basic education.

*Keywords: Challenges and Opportunities, Physical Education Integration, Basic Education Curriculum*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, pendidikan menghadapi tantangan dan peluang yang kompleks dalam upaya meningkatkan sistem pendidikan negara ini (Aminuddin, 2019). Tantangan utama yang dihadapi termasuk akses pendidikan yang tidak merata, kualitas guru yang bervariasi, kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai di daerah terpencil, serta ketidakseimbangan antara pendidikan perkotaan dan pedesaan. Ketimpangan tersebut menciptakan kesenjangan dalam kesempatan belajar dan pengembangan potensi, dengan anak-anak di daerah terpencil seringkali mengalami kesulitan untuk mengakses pendidikan yang berkualitas. Hal ini berdampak pada kesenjangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Salah satu tantangan utama lainnya adalah kualitas guru. Meskipun banyak guru yang berdedikasi dan kompeten, masih ada masalah terkait kurangnya pelatihan dan pengembangan profesionalisme, standar pengajaran yang tidak konsisten, serta tingkat gaji yang tidak selalu memadai untuk memotivasi guru melakukan yang terbaik. Selain itu, fasilitas pendidikan yang heterogen antara daerah perkotaan dan pedesaan juga menjadi hambatan dalam penyediaan lingkungan belajar yang merata bagi semua siswa. Kurangnya fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, dan sarana olahraga yang memadai di daerah pedesaan membatasi pengalaman belajar siswa.

Di tengah tantangan tersebut, terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah peningkatan investasi dalam pendidikan, baik dari pemerintah maupun sektor swasta. Dengan adanya investasi yang memadai, sistem pendidikan dapat diperbarui dan ditingkatkan untuk memenuhi

kebutuhan masa depan. Reformasi kurikulum juga merupakan peluang penting, di mana kurikulum yang relevan dengan tuntutan pasar kerja dan kebutuhan siswa akan membantu menciptakan lulusan yang siap bersaing di era globalisasi. Pemanfaatan teknologi juga menjadi salah satu peluang besar dalam transformasi pendidikan di Indonesia. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan adopsi pendidikan jarak jauh, pembelajaran berbasis daring, serta pengembangan platform pembelajaran inovatif. Dengan memanfaatkan teknologi, pendidikan dapat diakses secara lebih luas dan efisien, terutama di daerah terpencil yang sulit dijangkau oleh pendidikan konvensional. Selain itu, integrasi pendidikan vokasional juga merupakan peluang yang signifikan bagi sistem pendidikan Indonesia (Hasyim, 2024). Dengan menghubungkan pendidikan dengan dunia kerja, siswa dapat memperoleh keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri, sehingga mempersiapkan mereka untuk memasuki pasar kerja dengan lebih siap. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang terdidik dan terampil, Indonesia dapat menghadapi tantangan global dan memperkuat daya saing ekonomi di tingkat internasional.

Dengan mengatasi tantangan akses, kualitas guru, fasilitas pendidikan, dan mengoptimalkan peluang investasi, reformasi kurikulum, pemanfaatan teknologi, serta integrasi pendidikan vokasional, Indonesia memiliki potensi untuk membangun sistem pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan relevan dengan tuntutan zaman (Hasyim, 2024). Upaya bersama dari pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta diperlukan untuk merumuskan solusi yang holistik dan berkelanjutan guna mencapai visi pendidikan yang memajukan bangsa dan menciptakan generasi penerus yang handal dan kompetitif dalam era globalisasi.

Pendidikan jasmani di Indonesia menghadapi serangkaian tantangan yang perlu diatasi seiring dengan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani secara menyeluruh (Wijayanto *et al.*, 2021). Salah satu tantangan utama adalah kurangnya prioritas terhadap pendidikan jasmani dalam sistem pendidikan, yang sering kali dianggap sebagai mata pelajaran tambahan atau kurang mendapat perhatian yang memadai dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Hal ini bisa mengakibatkan minimnya waktu yang dialokasikan untuk pendidikan jasmani dalam kurikulum sekolah, menyebabkan penurunan fokus pada aspek kesehatan dan kebugaran siswa. Kualitas pelatihan pendidikan jasmani juga menjadi tantangan signifikan. Meskipun ada guru yang berkompeten, masih terdapat kesenjangan dalam pengetahuan dan keterampilan antar guru jasmani, yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Selain itu, fasilitas olahraga yang tidak memadai di sebagian besar sekolah juga menjadi kendala dalam

penyelenggaraan pelajaran jasmani yang efektif. Terbatasnya akses terhadap sarana olahraga yang layak dapat menghambat pengembangan keterampilan fisik dan kesehatan siswa.

Ketidakeimbangan antara pendidikan jasmani dan pendidikan akademis juga merupakan tantangan yang perlu diatasi (Pobela, 2024). Kadang-kadang, pendidikan jasmani dianggap sebagai hal yang terpisah dari inti kurikulum akademis, padahal pentingnya dalam pengembangan fisik, mental dan sosial siswa tidak boleh diabaikan. Kurangnya pengakuan terhadap manfaat pendidikan jasmani dalam membentuk karakter, kesehatan, dan disiplin siswa dapat menghambat pengintegrasian efektif dalam kurikulum pendidikan. Namun, di tengah tantangan tersebut, terdapat peluang penting yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendidikan jasmani di Indonesia. Salah satunya adalah peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan jasmani dalam mengembangkan siswa secara holistik. Dengan meningkatkan pemahaman akan manfaat olahraga aktivitas fisik bagi kesehatan serta perkembangan anak, diharapkan akan terjadi peningkatan dukungan terhadap integrasi pendidikan jasmani dalam kurikulum sekolah.

Pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi peluang besar dalam transformasi pendidikan jasmani. Aplikasi dan perangkat lunak yang didesain khusus dapat membantu dalam pemantauan aktivitas fisik siswa, memberikan panduan latihan yang personal, serta memfasilitasi pembelajaran jarak jauh atau mandiri dalam konteks pendidikan jasmani. Teknologi juga dapat digunakan untuk mendukung pengembangan program olahraga yang inovatif dan menarik bagi siswa. Integrasi pendidikan jasmani dalam kurikulum sekolah dasar dihadapi oleh beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan efektivitasnya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Dalam kurikulum yang padat, pendidikan jasmani seringkali terpinggirkan karena prioritas diberikan pada mata pelajaran akademis lainnya. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya waktu yang dialokasikan untuk kegiatan fisik yang penting bagi perkembangan fisik dan kesehatan siswa.

Tantangan lainnya adalah kualifikasi guru yang mungkin tidak memadai. Guru pendidikan jasmani perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tepat untuk mengajar secara efektif, termasuk dalam merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di tingkat sekolah dasar. Kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru jasmani bisa menghambat integrasi pendidikan jasmani yang holistik dan berkelanjutan dalam kurikulum sekolah dasar. Selain itu, tantangan dalam hal fasilitas juga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Fasilitas olahraga yang memadai seperti lapangan, alat olahraga, dan ruang ganti yang bersih dan aman sangat penting untuk mendukung pembelajaran jasmani yang efektif. Kurangnya fasilitas ini dapat

membatasi pengalaman belajar siswa dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran jasmani dalam kurikulum sekolah dasar. Dengan mengatasi tantangan ini, integrasi pendidikan jasmani dalam kurikulum sekolah dasar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan holistik siswa.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan fokus pada analisis data deskriptif dari berbagai teks tertulis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini lebih bertumpu pada literatur dan penelitian kepustakaan. Peneliti membaca, memahami, dan menganalisis sumber-sumber tulisan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Metode riset perpustakaan atau pendekatan kepustakaan digunakan, seperti Rahayu yang dijelaskan oleh Ulfah, Supriani, dan Arifudin pada tahun 2022.

Data dikumpulkan melalui pencarian dari berbagai sumber seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel ilmiah, dan e-book yang dapat diakses melalui media elektronik dan internet. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci yang relevan dengan variabel penelitian di Google Scholar. Jurnal yang digunakan dipilih berdasarkan relevansinya dengan kata kunci yang ditentukan. Setelah melakukan pencarian, peneliti mengidentifikasi 20 jurnal dan buku referensi yang kemudian dianalisis, diringkas, dan dikelompokkan untuk menghasilkan ide-ide baru atau konsep yang terkait dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini, data dianalisis secara verbal dan deskriptif tanpa menggunakan teknik statistik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami dan menggambarkan permasalahan yang sedang diteliti melalui pengungkapan data dalam bentuk narasi dan deskripsi. Hasil dari penelitian ini memberikan perspektif dan pemahaman yang mendalam tentang topik yang sedang diteliti berdasarkan analisis dan sintesis dari teks-teks tertulis yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konseptual Teoritis Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan di banyak negara, termasuk Indonesia, dengan sejarah yang panjang dan beragam (Huda, 2020). Sejarah pendidikan jasmani dimulai pada zaman kuno di mana pentingnya aktivitas fisik untuk kesehatan dan kesiapan fisik dihargai secara luas. Di Yunani kuno, konsep "a sound mind in a sound body" (jiwa yang sehat dalam tubuh yang sehat) menjadi filosofi utama yang mendasari pendidikan jasmani. Para filosof seperti Plato dan Aristoteles memandang

olahraga dan aktivitas fisik sebagai bagian penting dari pendidikan yang holistik. Selama zaman Romawi, latihan fisik menjadi bagian integral dari pendidikan militer dan sipil. Gladiator dan prajurit Romawi dilatih secara intensif untuk memperkuat tubuh dan mental mereka. Pendidikan jasmani di masa itu fokus pada persiapan fisik untuk pertempuran dan kegiatan sehari-hari. Konsep ini terus berkembang selama Abad Pertengahan di Eropa, di mana latihan fisik terutama dilakukan oleh ksatria dan anggota bangsawan untuk mempertahankan kondisi fisik dan kesiapan tempur.

Pada abad ke-19, pendidikan jasmani mulai diperkenalkan ke dalam kurikulum sekolah dengan lebih terstruktur (Indahri, 2020). Gerakan pendidikan jasmani modern dimulai di Eropa dan Amerika Serikat, di mana pendidikan jasmani dilihat sebagai cara untuk meningkatkan kesehatan, disiplin, dan moralitas siswa. Pada awal abad ke-20, pendidikan jasmani menjadi bagian penting dari sistem pendidikan formal di banyak negara, dengan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan fisik, sosial, dan mental siswa. Selama periode pasca-Perang Dunia II, pendidikan jasmani semakin diakui sebagai elemen kunci dalam pendidikan anak. Fokus mulai bergeser dari aspek militeristik ke arah kesehatan dan kesejahteraan. Kurikulum pendidikan jasmani berkembang untuk mencakup berbagai aktivitas fisik, olahraga, dan keterampilan motorik yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Peran pendidikan jasmani juga mulai diakui dalam pembentukan karakter, kepemimpinan, dan keterampilan sosial siswa.

Di Indonesia, pendidikan jasmani menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan nasional sejak masa kolonial Belanda. Pendidikan jasmani di Indonesia terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan tuntutan masyarakat. Dalam kurikulum pendidikan dasar, pendidikan jasmani memiliki peran vital dalam mengembangkan kesehatan fisik, kebugaran, dan keterampilan motorik siswa. Program pendidikan jasmani di Indonesia mencakup berbagai aktivitas fisik, olahraga, dan permainan yang dirancang untuk meningkatkan aspek fisik, mental, dan sosial siswa.

Tantangan modern dalam pendidikan jasmani termasuk peningkatan gaya hidup tidak sehat dan kurangnya aktivitas fisik di kalangan anak-anak dan remaja (Mulyana *et al.*, 2024). Pendidikan jasmani diharapkan dapat menjadi solusi untuk menanggulangi masalah obesitas, kurangnya kebugaran fisik, dan masalah kesehatan terkait gaya hidup. Integrasi teknologi dalam pendidikan jasmani juga menjadi tren yang berkembang, dengan penggunaan aplikasi, perangkat wearable, dan platform digital untuk memantau aktivitas fisik siswa dan meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran.

Menghadapi masa depan, pendidikan jasmani perlu terus beradaptasi dengan perubahan zaman dan tuntutan masyarakat. Pentingnya pendidikan jasmani dalam

mengembangkan generasi yang sehat, aktif, dan berdaya saing semakin diakui secara luas. Dengan memperkuat kurikulum, pelatihan guru, fasilitas olahraga, dan integrasi dengan program kesehatan sekolah, pendidikan jasmani memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan generasi masa depan yang lebih baik.

Teori pendidikan jasmani telah dikembangkan oleh berbagai pakar untuk memberikan landasan konseptual yang kuat bagi pendidikan jasmani. Salah satu teori yang dikenal luas adalah "Teori Pendidikan Jasmani Terintegrasi" oleh Dr. George Graham. Teori ini menekankan pentingnya pendidikan jasmani yang holistik, yang tidak hanya fokus pada aspek fisik tetapi juga mengintegrasikan aspek sosial, emosional, dan kognitif siswa dalam pembelajaran. Graham menekankan perlunya pendekatan yang menyeluruh dalam mengembangkan keterampilan motorik, kebugaran fisik, serta nilai-nilai moral dan etika melalui pendidikan jasmani. Selain itu, Dr. Mary Kennedy mengembangkan teori "Pendidikan Jasmani Kritis" yang menyoroti peran penting pendidikan jasmani dalam mempromosikan kesadaran sosial, keadilan, dan advokasi melalui aktivitas fisik. Teori ini menekankan pentingnya memahami isu-isu sosial yang terkait dengan olahraga dan aktivitas fisik, serta bagaimana pendidikan jasmani dapat menjadi wahana untuk membangun kesadaran sosial dan mengatasi ketidaksetaraan dalam akses terhadap kegiatan fisik.

Dr. Darla Castelli, seorang ahli pendidikan jasmani, telah mengembangkan teori "Pendidikan Jasmani untuk Semua" yang menyoroti pentingnya inklusi dan aksesibilitas dalam pendidikan jasmani. Teori ini menekankan bahwa setiap individu, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, harus memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam aktivitas fisik dan olahraga. Melalui pendekatan yang inklusif, pendidikan jasmani dapat menjadi sarana untuk mempromosikan keragaman, meningkatkan partisipasi, dan membangun komunitas yang inklusif. Teori-teori ini bersama-sama membentuk landasan konseptual yang penting dalam pengembangan pendidikan jasmani yang komprehensif dan berdaya guna. Dengan memahami kontribusi berbagai pakar dalam bidang ini, pendidikan jasmani dapat terus berkembang dan menjadi lebih efektif dalam memenuhi tujuan pendidikan holistik siswa, mempromosikan kebugaran fisik, kesehatan, serta nilai-nilai sosial dan moral yang fundamental.

#### Urgensi Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar

Pendidikan jasmani di sekolah dasar memiliki urgensi yang penting dalam mendukung perkembangan holistik siswa. Pertama-tama, pendidikan jasmani membantu dalam pengembangan kesehatan fisik dan kebugaran siswa (Fitrianto, 2023). Melalui aktivitas fisik

yang terstruktur dan bimbingan yang tepat, siswa dapat meningkatkan kondisi fisik mereka, mengembangkan keterampilan motorik, dan memahami pentingnya gaya hidup sehat. Ini penting mengingat meningkatnya masalah obesitas dan kurangnya aktivitas fisik di kalangan anak-anak, di mana pendidikan jasmani dapat menjadi sarana untuk mengubah pola pikir dan perilaku siswa terkait dengan kebugaran dan kesehatan. Selain itu, pendidikan jasmani di sekolah dasar juga memiliki peran dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Melalui aktivitas kelompok dan tim, siswa belajar kerjasama, kepemimpinan, komunikasi, dan resolusi konflik. Interaksi sosial dalam konteks olahraga dan permainan membantu memperkuat hubungan antarindividu, membangun rasa saling percaya, dan meningkatkan keterampilan interpersonal yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan jasmani juga menawarkan kesempatan bagi siswa untuk berekspresi dan mengekspresikan diri mereka melalui gerakan dan aktivitas fisik. Ini membantu mengembangkan kreativitas, rasa percaya diri, dan pemahaman diri siswa. Siswa dapat mengekspresikan berbagai emosi dan energi mereka melalui gerakan fisik, yang dapat membantu dalam menjaga keseimbangan emosional dan mental mereka. Selain aspek fisik dan emosional, pendidikan jasmani juga berkontribusi pada pengembangan kognitif siswa. Melalui aktivitas fisik yang terstruktur, siswa belajar mengatur gerakan tubuh, memecahkan masalah, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Berbagai permainan dan olahraga memerlukan pemecahan masalah instan, pengambilan keputusan cepat, dan strategi yang dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Di samping itu, pendidikan jasmani juga berperan dalam membangun disiplin dan tanggung jawab siswa. Melalui aturan permainan, latihan yang terstruktur, dan komitmen terhadap olahraga, siswa belajar menghargai disiplin, kedisiplinan diri, dan tanggung jawab atas kesehatan dan kebugaran pribadi mereka. Disiplin ini dapat membawa manfaat jangka panjang dalam membentuk karakter siswa dan persiapan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selain manfaat individual, pendidikan jasmani di sekolah dasar juga dapat membantu dalam memperkuat ikatan sosial antara siswa, guru, dan komunitas sekolah. Melalui kegiatan olahraga, siswa dapat merasakan rasa kebersamaan, solidaritas, dan semangat tim yang dapat mempererat hubungan di antara mereka. Kolaborasi antara siswa, guru jasmani, dan staf sekolah dalam mengorganisir acara olahraga, kompetisi, atau kegiatan kebugaran dapat menciptakan ikatan yang kuat dalam lingkungan sekolah. Pendidikan jasmani juga memiliki urgensi dalam mengajarkan nilai-nilai fair play, sportivitas, dan etika dalam olahraga. Melalui partisipasi dalam permainan dan kompetisi olahraga, siswa belajar menghormati lawan, menghargai perbedaan, dan berkompetisi dengan semangat olahraga

yang sehat. Ini membantu membentuk karakter siswa dalam menghadapi tantangan, kemenangan, dan kekalahan dengan sikap yang sportif dan positif.

## Analisis Tantangan dan Peluang Integrasi Pendidikan Jasmani pada Kurikulum Sekolah Dasar

Integrasi pendidikan jasmani dalam kurikulum sekolah dasar menghadapi sejumlah tantangan dan peluang yang perlu dianalisis secara mendalam (Hasanah, 2024). Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Dalam kurikulum yang padat, pendidikan jasmani seringkali tidak mendapat alokasi waktu yang cukup, terutama jika prioritas diberikan pada mata pelajaran akademis lainnya. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya penekanan pada aspek fisik, kesehatan, dan kebugaran siswa. Tantangan ini menuntut kreativitas dalam merancang program pendidikan jasmani yang efektif dan efisien, sesuai dengan batasan waktu yang tersedia dalam kurikulum yang sudah ditetapkan. Tantangan lainnya adalah kualifikasi guru yang mungkin tidak memadai. Guru pendidikan jasmani perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan komitmen yang kuat untuk memberikan pembelajaran yang bermutu. Kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru jasmani dapat menghambat kemampuan mereka dalam merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan fisik dan perkembangan motorik siswa di tingkat sekolah dasar.

Diperlukan inisiatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan guru agar lebih siap dalam menghadapi tantangan ini. Selain itu, aspek fasilitas juga menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Fasilitas olahraga yang memadai seperti lapangan, alat olahraga, dan ruang ganti yang bersih dan aman sangat penting untuk mendukung pembelajaran jasmani yang efektif. Kurangnya fasilitas ini dapat membatasi pengalaman belajar siswa dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran jasmani dalam kurikulum sekolah dasar. Perlu perhatian dari pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam memperbaiki dan meningkatkan fasilitas olahraga yang tersedia. Di sisi lain, terdapat peluang besar dalam integrasi pendidikan jasmani pada kurikulum sekolah dasar. Salah satunya adalah potensi untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran siswa. Melalui pendidikan jasmani yang terintegrasi dengan baik, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya gaya hidup sehat, kebugaran fisik, dan kesehatan secara keseluruhan. Hal ini dapat membantu mengatasi masalah obesitas, kurangnya aktivitas fisik, dan masalah kesehatan terkait gaya hidup yang semakin meningkat di kalangan anak-anak.

Pemanfaatan teknologi juga menjadi peluang yang signifikan dalam integrasi pendidikan jasmani. Aplikasi, perangkat wearable, dan platform digital dapat digunakan

untuk memantau aktivitas fisik siswa, menyediakan panduan latihan yang personal, dan mendukung pembelajaran jarak jauh atau mandiri dalam konteks pendidikan jasmani. Teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam memperkuat pembelajaran jasmani, meningkatkan keterlibatan siswa, dan menyediakan data yang berguna untuk evaluasi dan perbaikan program pembelajaran. Selain itu, integrasi pendidikan jasmani juga dapat mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Melalui aktivitas kelompok dan tim, siswa dapat belajar kerjasama, komunikasi, kepemimpinan, serta penghargaan terhadap perbedaan dan keberagaman. Integrasi pendidikan jasmani yang terstruktur dapat membantu memperkuat hubungan sosial siswa, membangun rasa saling percaya, dan meningkatkan keterampilan interpersonal yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

### SIMPULAN

Dari tinjauan literatur mengenai tantangan dan peluang integrasi pendidikan jasmani dalam kurikulum pendidikan dasar, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani dihadapkan pada berbagai hambatan seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya fasilitas olahraga yang memadai, serta kualifikasi guru yang bervariasi. Namun, dengan tantangan itu juga terbuka peluang besar untuk meningkatkan kesehatan fisik siswa, mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, serta mengajarkan nilai-nilai sportivitas dan fair play melalui integrasi yang baik dalam kurikulum. Integrasi pendidikan jasmani yang komprehensif dan terstruktur dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan holistik siswa, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berorientasi pada kesehatan, serta membangun karakter siswa yang seimbang dari segi fisik, mental, dan sosial. Oleh karena itu, penting bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan untuk bekerja sama dalam mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang ada guna meningkatkan efektivitas integrasi pendidikan jasmani dalam kurikulum pendidikan dasar demi mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik dan berdaya guna.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, M.Y. (2019) 'Perubahan status kelembagaan pada perguruan tinggi agama Islam dalam menghadapi tantangan dan peluang pendidikan Islam di Indonesia', *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(1), pp. 22–44.
- Fitrianto, A.T. (2023) 'Relevansi Pendidikan Jasmani dengan Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Individu yang Seimbang Secara Fisik, Mental, dan Spiritual', *AL*

- GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, pp. 148–166.
- Hasanah, I. (2024) 'Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini: Fondasi Penting dalam Pembentukan Pribadi', *ABATATSA*, 1(02), pp. 42–54.
- Hasyim, M. (2024) 'Tantangan dan Peluang Pendidikan Kesehatan di Era Digital: Membangun Kesadaran Kesehatan Online', *Oshada*, 1(2), pp. 16–24.
- Huda, M. (2020) 'Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia dan Upaya Penguatannya dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Journal of Islamic Education Research*, 1(02), pp. 39–53.
- Indahri, Y. (2020) 'Pengembangan pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata (Studi di Kota Surabaya)', *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), pp. 121–134.
- Mulyana, A. *et al.* (2024) 'Menumbuhkan Gaya Hidup Sehat Sejak Dini Melalui Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan', *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), pp. 321–333.
- Pobela, F.S. (2024) 'DAMPAK MENGAkses KONTEN NEGATIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XII IPA H DI SMAN 1 KOTAMOBAGU'. IAIN MANADO.
- Wijayanto, A. *et al.* (2021) 'Terdepan dalam pendidikan jasmani dan ilmu keolahragaan sebagai pemacu sdm unggul selama pandemi', *Wijayanto, A.(2022). GAGASAN DAN IDE SUPPORT SISTEM* [Preprint].